

## STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Cecep Wahyu Hoerudin  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi dunia pengajaran dan pembelajaran yang memiliki peran sangat penting terhadap perkembangan pendidikan, terutama bagi peserta didik. Melalui pengajaran dan pembelajaran itulah proses pendidikan berlangsung. Proses pendidikan berlangsung melalui pengajaran dan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah sarana berupa alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas materi dan merangsang minat belajar siswa. Selain untuk memperjelas materi, media juga berguna untuk menarik minat dan perhatian peserta didik agar lebih fokus pada pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan membawa dampak yang baik pada pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan siswa.

**Kata Kunci:** Strategi, Mutu Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran.

**Abstract:** This is motivated by the world of teaching and learning which has a very important role in the development of education, especially for students. It is through teaching and learning that the educational process takes place. The educational process takes place through teaching and learning. The purpose of this study was to determine strategies to improve the quality of Indonesian language learning by using instructional media. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that learning media is a means in the form of tools used in learning activities that aim to clarify material and stimulate students' interest in learning. In addition to clarifying the material, the media is also useful for attracting the interest and attention of students to be more focused on learning. Choosing the right media will have a good impact on learning, and vice versa. Learning outcomes can be concluded as changes that occur in students, both concerning cognitive, affective, and psychomotor aspects as a result of learning activities. The changes that occur are the result of activities that have been carried out by students.

**Keywords:** Strategy, Learning Quality, Indonesian Language, Learning Media.

---

#### Article History:

Received: 06-11-2022

Revised : 07-12-2022

Accepted: 16-01-2023

Online : 20-01-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Pengajaran dan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa proses pendidikan berlangsung melalui pengajaran dan pembelajaran. Oleh sebab itu, dunia pengajaran dan pembelajaran menjadi sangat penting untuk dicermati dan

diperhatikan. Salah satunya dengan memahami berbagai media pengajaran dan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar (Mayasari, 2021). Menurut (Supriani, 2020) bahwa agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru harus menguasai serta memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas serta efisiensi kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut (Hoerudin, 2010) bahwa guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan pada perjuangan pembentukan sumber daya insan yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya menjadi tenaga profesional.

Secara umum Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan pada bertindak untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, menurut (Sudrajat, 2021) bahwa strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, menurut Ika Setiawati sebagaimana dikutip (Hoerudin, 2023) mengemukakan empat unsur yaitu: pertama, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Kedua, memilih system pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat untuk mencapai sasaran sehingga biasa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan system instruksional secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Penerapan strategi yang ideal memang menjadi dambaan bagi seluruh pelaksana pendidikan (Hoerudin, 2017). Akan tetapi, dalam kenyataannya problematika tetap saja muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila dikembalikan pada penerapan strategi yang best, maka *trouble* hanya biasa muncul ketika penerapannya lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pemicu problematika yang bersifat teknis juga perlu diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan strategi karena karakter masing-masing siswa atau peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan alternatif solusi guru harus mempelajari karakter dari setiap siswa dalam satu kelas memiliki heterogenitas yang tinggi, maka guru perlu melakukan pendekatan secara psikologis sesuai keadaan siswa.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat mengefektifkan serta mengefisienkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut

(Simbolon, 2023) bahwa dengan adanya media pembelajaran siswa akan merasa termotivasi untuk belajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perkembangan teknologi di dunia digital tentunya sangat berkaitan dengan segala bidang kehidupan dalam masyarakat lebih khususnya dalam bidang pendidikan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan maka semakin muncul teknologi-teknologi yang baru yang akan menjadikan adanya kemajuan zaman (Hoerudin, 2022). Menurut (Aminulloh, 2023) bahwa dalam dunia pendidikan peran teknologi sangat membantu untuk mensukseskan pembelajaran, baik itu dalam penunjang sarana pembelajaran maupun dalam memperoleh informasi sehingga para pendidik dapat bersaing dengan dunia luar.

Media adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara guru dengan peserta didik. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa hal yang termasuk kedalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed materials*), komputer, instruktur, dan lain sebagainya (Yuliani, 2022). Menurut Indriana dalam (Fitria, 2023) bahwa media pembelajaran adalah alat yang mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, guru menjadi lebih mudah dan peserta didik akan lebih mampu memahami materi pelajaran. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2022) bahwa media pembelajaran membuat peserta didik lebih terangsang untuk mengikuti pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, guru sangat dianjurkan menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (Hoerudin, 2021). Namun, dalam menggunakan media pembelajaran banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru. Kendala-kendala tersebut meliputi kendala yang berasal dari siswa, dari lingkungan, dari lembaga, maupun kendala yang ditimbulkan dari dalam diri guru itu sendiri. Berdasarkan pendapat (Hoeruddin, 2011) terdapat tujuh alasan mengapa guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar antara lain sebagai berikut: (1) menggunakan media itu merepotkan, (2) media itu canggih dan terkadang harganya juga mahal, (3) guru tidak terampil dalam menggunakan media, (4) media itu untuk hiburan sedangkan belajar itu dituntut lebih serius, (5) tidak semua media tersedia di sekolah, (6) guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan (7) kurangnya penghargaan dan dukungan dari atasan. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan perubahan sikap guru.

Penggunaan media secara pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berperan penting selain memberi kemudahan dalam mempersentasi materi oleh tenaga pengajar, media juga dapat memudahkan pemahaman materi yang diajarkan. Menurut (Ulfah, 2023) bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, bahkan dapat membawa dampak positif bagi peserta didik. Selain itu, Arsyad dalam (Puspita, 2020) mengemukakan bahwa keberadaan media pendidikan cukup mendukung media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan secara komunikatif dan mengharapkan adanya komunikasi yang tercipta dengan baik antara guru dan murid, sehingga tanpa media pendidikan maka dapat dipastikan murid kurang menguasai pelajaran yang disajikan oleh guru.

Menurut Asyhar dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yakni : 1) Media Visual, adalah media yang mengandalkan indra penglihatan peserta didik, 2) Media Audio, yakni media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mengandalkan indra pendengaran, 3) Media Audio-Visual, Penggunaan media audiovisual melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, serta 4) Multimedia, Pembelajaran multimedia melibatkan indra penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan media yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di Sekolah Dasar X sudah menggunakan media, meskipun media yang digunakan masih bersifat sederhana contohnya seperti menempelkan kertas karton di dinding atau di papan tulis. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut kemajuan dan kemudahan maka penggunaan media pendidikan bagi berbagai generasi lebih praktis membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Dengan demikian, menurut (Sulaeman, 2022) untuk mendukung kelancaran pemahaman siswa atas materi yang diajarkan guru, setiap sekolah haruslah mengupayakan ketersediaan media yang memadai dan guru memiliki keterampilan dalam mempergunakan media yang sesuai dengan kondisi objektif siswa.

Penggunaan media secara tepat akan menimbulkan kegairahan dalam belajar, menciptakan interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungan dan realita di sekitarnya serta dapat mengatasi sikap pasif siswa di dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Hoerudin, 2019). Adapun berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, Sekolah Dasar di kecamatan X hampir semuanya sudah lama. Tentunya sekolah ini memiliki fasilitas media yang cukup dan lengkap serta pengelolaan sekolah yang cukup baik. Beberapa sekolah yang letaknya jauh dari jalan raya, tentunya tidak semua jenis media yang mereka miliki yang dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Akan tetapi jenis media visual yang mudah didapatkan dan digunakan serta tidak sulit untuk mengadakannya. Hal ini, sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang penggunaan media dalam pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Echols dan Hasan Shadhily dalam (Darmawan, 2021) bahwa mutu berasal dari Bahasa Inggris "*quality*" yang berarti kualitas. Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Arcaro dalam (Hoerudin, 2020) mengemukakan bahwa mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan (Hoerudin, 2014). Mutu terkadang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh teka-teki, dianggap hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa mutu terkadang juga menimbulkan perbedaan dan pertentangan antara pendapat yang satu dan pendapat yang lain sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dari para pakar. Secara relatif, pemahaman terhadap mutu tidak hanya sebuah atribut produk atau layanan. Namun lebih sebagai sesuatu yang dianggap berasal dari mutu. Menurut Sallis dalam (Nasser, 2021) bahwa mutu dapat di nilai terus

kelanjutannya. Definisi mutu secara relatif mengarah dua aspek yaitu tindakan spesifikasi dan mencari pelanggan yang membutuhkan.

Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan (Hoerudin, 2013). Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) bahwa pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu.

Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur (Hoerudin, 2012). Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, Abu Choir dalam (Tanjung, 2022) bahwa pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Lebih lanjut (Hoerudin, 2001) mengemukakan bahwa tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 33 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat kita simpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam pendidikan khususnya untuk pendidikan dasar. Penguasaan bahasa merupakan langkah awal untuk memahami segala macam informasi. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pada pasal 37 juga disebutkan kurikulum dasar dan menengah wajib memuat bahasa. Kurikulum Bahasa Indonesia yang dimaksud pada pendidikan dasar mencakup standar kompetensi dan kompetensi inti. Standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD atau MI tersebut terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang berisi tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman yang belum optimal merupakan masalah sangat penting dan mendesak, sehingga perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota X tersebut dengan judul

“Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Engkus, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inti dari pembelajaran yang pertama berarti seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dengan tujuan mengembangkan kemampuan minat dan bakat secara optimal sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Kedua, pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari pengalaman masa lalu. Ketiga, pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang didesain untuk mencapai tujuan. Pembelajaran yang berjalan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula.

Menurut BNSP sebagaimana dikutip (MF AK, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif. Keempat keterampilan ini selanjutnya menjadi tujuan dari pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Subana dan Sunarti dalam (Tanjung, 2021) bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar terbagi dalam dua kelompok utama, yaitu peringkat pemula (kelas I-III) dan peringkat lanjutan (kelas III-VI). Pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok ini berbeda karena sasaran dan tujuannya juga berbeda. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk untuk kelas pemula lebih diarahkan pada keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) yang sifatnya teknis dan kegiatan menyimak berbicaranyapun pada tingkat paling sederhana. Sedangkan pada peringkat lanjutan pembelajaran lebih diarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

Menurut (Susanto, 2014), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Sedangkan tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegembiraan membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kekuasaan, dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara juga bertujuan melatih keterampilan berbicara, membaca, dan menulis.

Kualitas dapat diartikan sebagai mutu atau keefektifan. Menurut Hamdani dalam (Rahman, 2021) bahwa efektivitas belajar adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sani dalam (VF Musyadad, 2022) pembelajaran efektif pada dasarnya tidak terlepas dari peran guru yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Djamarah dalam (Apiyani, 2022) mengartikan pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mendidik, yang secara serentak dapat memenuhi dua sisi penting dari tujuan pendidikan di sekolah, yakni memiliki/menguasai IPTEKS, dan membangun diri pribadi sebagai pemanggung eksistensi manusia.

Menurut Hamdani dalam (Supriani, 2022), empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan dalam mencapai efektivitas belajar adalah: (1) belajar menguasai ilmu

pengetahuan (*learning to know*); (2) belajar menguasai keterampilan (*learning to do*); (3) belajar hidup bermasyarakat (*learning to live together*); (4) belajar mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*). Lebih lanjut bahwa aspek-aspek efektivitas belajar, yaitu: peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, peningkatan interaksi kultural. Sedangkan menurut Depdiknas dalam (Ulfah, 2020) bahwa indikator pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Adapun komponen kualitas pembelajaran akan dijelaskan berikut :

### **Keterampilan Guru dalam Pembelajaran**

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan guru agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan pembelajaran. Selain itu, keterampilan dasar merupakan syarat bagi guru agar bisa mengimplementasikan strategi pembelajaran. Menurut hasil penelitian Turney dalam (Anitah, 2009) bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perseorang.

### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar karena menurut (Sani, 2013) yang menganut kerucut Edgar Dale berpendapat bahwa belajar adalah apa yang dilakukan. Sedangkan menurut (Sardiman, 2016) aktivitas siswa pada dasarnya adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan suatu kegiatan. Aktivitas siswa menurut (Djamarah, 2006) disebut sebagai CBSA atau cara belajar siswa aktif yang berarti proses kegiatan interaksi edukatif yang subjeknya adalah anak didik yang terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

### **Iklim Pembelajaran**

Menurut Dikti dalam (Fikriyah, 2022) iklim pembelajaran mencakup dua hal, yaitu suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan serta perwujudan nilai dan semangat keteladanan, prakarsa, dan kreativitas guru. Iklim pembelajaran mengacu kepada suasana yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, dan lebih luas lagi kepada interaksi yang terjadi antara komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa. Belajar akan lebih optimal dalam iklim yang mendukung. Menurut (Susanto, 2014) bahwa faktor lain yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana belajar. Suasana yang tenang, dialog kritis antara guru dan siswa menumbuhkan suasana yang aktif di antara siswa tentu akan memberi nilai lebih pada pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

### **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan salah satu aspek perencanaan pembelajaran selain silabus dan RPP. Hakikat materi pembelajaran sendiri menurut (Amri, 2010) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menurut (Djamarah, 2006) adalah bahan yang merupakan isi atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam interaksi edukatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik harus didasari oleh prinsip kesesuaian, kejelasan, dan kecukupan serta disesuaikan aspek-aspek yang terdapat pada mata pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan khusus untuk materi pembelajaran bahasa harus menekankan pada aspek keterampilan, linguistik, dan sastra.

### **Media Pembelajaran**

Menurut (Sardiman, 2016) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat seperti perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu perantara yang merupakan alat bantu dalam pembelajaran baik berupa manusia, materi, atau kejadian. Media juga berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sarana berupa alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas materi dan merangsang minat belajar siswa. Selain untuk memperjelas materi, media juga berguna untuk menarik minat dan perhatian peserta didik agar lebih fokus pada pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan membawa dampak yang baik pada pembelajaran, begitu pula sebaliknya.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut (Purwanto, 2016) berasal dari kata “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus proses-input-hasil, terlihat perbedaan input dengan hasil akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami pembelajaran siswa berubah perilakunya dibanding yang sebelumnya. Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah perilaku individu yang sedang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan siswa.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah sarana berupa alat yang digunakan pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas materi dan merangsang minat belajar siswa. Selain untuk memperjelas materi, media juga berguna untuk menarik minat dan perhatian peserta didik agar lebih fokus pada pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan membawa dampak yang

baik pada pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan akibat dari aktivitas yang telah dilakukan siswa.

Seorang guru harus dapat mengoptimalkan berbagai teknik dan media pendukung pembelajaran untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Selain memiliki kemampuan untuk bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar serta meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Amri. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Anitah. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel

- Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Cirebon. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(1), 25–31.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Hoerudin, C. W. (2022). Media pembelajaran berbasis digital multimedia terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Hoerudin, C. W. (2023). Indonesian Language Learning Using the Discovery Learning Model Based on High Order Thinking Skills (HOTS) on Students' Analytical Thinking Ability. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 122–131.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Yuliani. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.